

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN AMERIKA ENGGAN MELAKUKAN DEMOKRATISASI TERHADAP ARAB SAUDI DALAM PERISTIWA ARAB SPRING

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal apa saja yang melatarbelakangi keengganan AS untuk tidak menerapkan sistem demokrasi terhadap Arab Saudi. Secara pada kenyataannya AS memiliki kesempatan dan momen untuk melakukan hal itu bersamaan dengan adanya revolusi yang membara yang melanda masyarakat dikawasan Timur Tengah.

Seperti yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya, bahwa gelombang demokratisasi juga sempat dirasakan oleh rakyat Saudi yang memang pada kenyataannya menginginkan agar rezim Abuddullah dapat digulingkan dan dengan demikian sistem demokrasi dapat diwujudkan. Meskipun demikian, usaha yang dilakukan oleh rakyat Saudi ini tidak berwujud pada negara dengan sistem demokrasi. Hal ini terjadi salah satunya karena tidak adanya dukungan AS terhadap oposisi ataupun rakyat Saudi.

Kerjasama Arab Saudi dan Amerika telah dibangun sejak lama, dimulai ketika ditemukannya lahan minyak oleh pakar geologi dari Amerika yang bekerja untuk perusahaan minyak California, yang kemudian ditandatanganinya kerjasama pengelolaan lahan minyak oleh ARAMCO (*Saudi Arabian Oli Company*).⁹² Namun perusahaan ARAMCO dinasionalisasikan hingga akhirnya

⁹² Aramco adalah perusahaan minyak terbesar di dunia yang pernah memproduksi hampir dari

dimiliki secara keseluruhan oleh pemerintah Arab-Saudi pada tahun 1980.⁹³ Hubungan keduanya berkembang hingga hubungan politik, ekonomi dan kemanan. Hubungan tersebut berlanjut hingga angin demokrasi melanda kawasan Timur Tengah.

Kehadiran Arab Saudi sebagai bangsa yang stabil dan bersahabat di dunia Arab sangat penting bagi AS, baik dari segi keamanan dan ekonomi. AS mengimpor banyak minyak, sehingga hubungan dengan Arab Saudi sangat penting dalam rangka untuk memastikan bahwa pasokan ini terus berlanjut. Pengaruh Arab Saudi di dunia Arab juga dapat membantu untuk mengurangi risiko keamanan di wilayah tersebut dan untuk memungkinkan perusahaan-perusahaan AS untuk membangun hubungan dengan negara-negara Arab lainnya .

Melihat dari kerjasama yang telah mereka bangun sejak lama, AS tidak melakukan demokratisasi terhadap Saudi dikarenakan oleh faktor timbal-balik yang berkelanjutan hingga saat ini, serta ketergantungan masing-masing negara tersebut. Yang menjadi kunci utama dari hubungan mereka adalah minyak. Minyak seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan sebuah komoditi andalan Saudi dalam lobi kebijakan luar negerinya terhadap negara lain.

Merujuk pada rumusan masalah yaitu faktor-faktor Amerika enggan melakukan demokratisasi terhadap Arab Saudi dalam peristiwa Arab Spring adalah dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor kepentingan ekonomi dan faktor kepentingan keamanan.

⁹³ http://www.indonesia.com/pengembangan_minyak_arab_saudi_ekonomi/ di lntip pada 27 Desember

A. Faktor Kepentingan Ekonomi

Kebijakan luar negeri suatu negara tidak lepas dari kepentingan nasional yang ingin dicapai. Kepentingan nasional suatu negara dapat menentukan sikap atau kebijakan yang akan dijalankan terhadap lawan atau kawan yang menjadi patner kerjanya. Kerjasama ekonomi antar Amerika Arab Saudi memang terjalin dalam kurung waktu yang tidak singkat. Dari hubungan ekonomi yang dijalankan oleh kedua negara, keduanya mendapatkan keuntungan yang mampu menopang perekonomian serta dapat mencapai kepentingan nasional masing-masing negara. Dengan keuntungan yang diperoleh dari hubungan kerjasama ini, bisa dipastikan suatu negara akan menjaga agar hubungan bilateral ini dapat terjalin hingga waktu yang tidak ditentukan.

a. Melindungi Aset-aset Amerika di Arab Saudi

Arab Saudi memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Amerika Serikat, terutama karena posisinya sebagai salah satu anggota paling berpengaruh dari OPEC, kelompok, yang terbentuk dari negara-negara yang adalah eksportir bersih minyak.⁹⁴ Arab Saudi adalah salah satu pasar terbesar di Timur Tengah untuk ekspor dari Amerika Serikat. Arab Saudi juga merupakan pasar yang penting bagi ekspor AS, dengan banyak produk komersial dan diproduksi dibuat di Amerika Serikat diekspor ke Arab Saudi. Arab Saudi adalah pasar yang sangat penting bagi sektor pertahanan di Amerika Serikat, dengan banyak peralatan buatan AS diekspor ke Arab Saudi.⁹⁵

⁹⁴ *The Importance of Saudi Arabia to the US Economy*. Dikutip pada tanggal 6 Februari 2014. Dari

Dalam hal ini, Amerika melihat bahwa letak dan posisi strategis Arab Saudi sebagai negara besar dapat dijadikan lahan untuk menanamkan modalnya. Banyak sekali investasi-investasi yang ditanamkan oleh Amerika ke Arab Saudi, baik itu investasi dari perusahaan negara ataupun perusahaan multinasional. Bekerjasama dengan Arab Saudi memberikan keuntungan yang sangat besar bagi Amerika. Tidak hanya pada sektor industri minyak, Amerika juga memperoleh keuntungan dari sejumlah sektor lain seperti sektor pertanian, transportasi, elektronik, obat-obatan, penerbangan dan pertahanan.⁹⁶

Berikut sebagian dari perusaha-perusahaan Amerika Serikat cabang Arab Saudi:

1. Chevron atau Caltex. Caltex merupakan pemasok bahan bakar transportasi dan penyulingan minyak terkemuka di dunia. Sejak didirikan pada tahun 1936 lalu, Caltex telah mengembangkan sayapnya diberbagai negara di dunia. Pada tahun 1947 paska perang dunia, perusahaan minyak asal Amerika ini juga membuka cabang layanan pengisian bahan bakar di Arab Saudi yang berlabel *California Arabian Standard Oil Company* (ARAMCO), perusahaan ini menjadi produsen minyak paling produktif di dunia.⁹⁷ Perusahaan ini setiap tahunnya mendapatkan keuntungan sekitar 2.200 triliyun rupiah dari berbagai anak perusahaan yang ada diberbagai negara termasuk di Arab Saudi.⁹⁸

⁹⁶ Arabcin.net. *Saudi Arabia's Importance to the US Economy*. Dikutip pada tanggal 7 Februari 2014. Dari <http://www.arabcin.net/saudi-arabia-importance-to-us-economy.php>

⁹⁷ Caltex. Dikutip pada tanggal 4 Februari 2014, dari <http://m.merdeka.com/profil/mancanegara/c/caltex/>

⁹⁸ *Perusahaan Terbesar Dunia Tahun 2012*. Dikutip pada tanggal 05 April 2013. Dari <http://strategimonevian.net/2012/07/16/peringkat-10-perusahaan-terbesar-di-dunia-tahun-2012/>

2. Exxon Mobil. Perusahaan Exxon Mobil atau Exxon Mobil (NYSE: XOM), yang bermarkas di Texas ini adalah sebuah perusahaan penghasil dan pengecer minyak dan gas. Didirikan oleh John D Rockefeller pada tahun 1870. Induk dari perusahaan ini adalah *Standard Oil*. Perusahaan ini berpusat di Irving, Texas. Dari sekian banyak cabang perusahaan di berbagai negara dan jumlah keuntungan sebesar 4.050 triliyun rupiah dan penyumbang laba terbesar berasal dari Arab Saudi.⁹⁹

Produk-produk lain dari Amerika yang dipasarkan di Arab Saudi seperti produk makanan cepat saji, MC. Donald, KFC, Mecca Cola, Pepsi, produk-produk dari brand ternama seperti Guess, GAP, XOXO dan masih banyak lainnya.

b. Menjaga Keberlanjutan Ekspor Amerika ke Arab Saudi

Selain itu Amerika tidak hanya membuka cabang perusahaannya di Arab Saudi. Kedua negara ini juga menjalin kerjasama dalam bidang ekspor impor, yang tentunya dengan jumlah nominal yang sangat fantastis. Ada banyak sekali ekspor impor yang dilakukan oleh Amerika dan Arab Saudi. Karena Arab Saudi merupakan pasar ekspor terbesar Amerika di Timur Tengah.¹⁰⁰ Berikut data ekspor impor barang antar Amerika dan Arab Saudi.¹⁰¹

Tabel 4.1

U.S. Trade In Goods With Saudi Arabia (2011)

Month	Exports	Imports	Balance
January 2011	928.9	2,526.3	-1,597.4
February 2011	812.2	3,383.9	-2,571.7
March 2011	1,271.9	3,757.8	-2,485.8
April 2011	1,197.1	3,163.4	-1,966.3
May 2011	1,184.2	3,887.1	-2,702.9
June 2011	1,010.6	4,416.9	-3,406.3
July 2011	1,076.2	4,194.7	-3,118.5
August 2011	1,032.9	4,244.3	-3,211.4
September 2011	1,185.2	5,148.4	-3,963.1
October 2011	1,353.4	3,304.0	-1,950.6
November 2011	1,261.9	4,335.6	-3,073.7
December 2011	1,512.0	5,114.0	-3,602.0
TOTAL 2011	13,826.6	47,476.3	-33,649.7

Note: Semua dalam nominal angka jutaan dolar Amerika

Sumber: <http://www.census.gov/foreign-trade/balance/c5170.html>

Tabel kerjasama ekspor impor Amerika-Arab Saudi menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang cukup signifikan terhadap ekspor Amerika ke Arab Saudi.

Table ini menunjukkan terdapat kenaikan sekitar 50% dari kurun waktu 12 bulan

yaitu dari Januari hingga akhir Desember. Angka ini berkisar pada 2.526.3

Table 4.2**U.S. Trade In Goods With Saudi Arabia (2012)**

Month	Exports	Imports	Balance
January 2012	1,510.6	5,090.3	-3,579.8
February 2012	1,327.8	4,063.5	-2,735.6
March 2012	1,696.2	4,949.5	-3,253.2
April 2012	1,431.8	5,784.1	-4,352.3
May 2012	1,231.5	5,713.3	-4,481.8
June 2012	1,630.2	4,619.1	-2,988.9
July 2012	1,499.5	5,437.9	-3,938.4
August 2012	1,333.3	4,199.8	-2,866.5
September 2012	1,330.8	4,043.1	-2,712.4
October 2012	1,379.6	3,806.3	-2,426.7
November 2012	1,683.3	4,300.2	-2,616.9
December 2012	1,917.6	3,659.9	-1,742.3
TOTAL 2012	17,972.0	55,666.9	-37,694.9

Note: Semua dalam nominal angka jutaan dolar Amerika

Sumber: <http://www.census.gov/foreign-trade/balance/c5170.html>

Indeks perdagangan menunjukkan bahwa produk-produk impor Arab Saudi dari Amerika pada bulan-bulan awal berada pada level yang sangat tinggi, yaitu sekitar 5,090.3. namun angka ini terus turun hingga 3.659.9. pada bulan

Desember. Dan tetap ekspor produk-produk Arab Saudi masih berada jauh

dibandingkan Amerika. Perbandingannya sangat signifikan yaitu dengan total

Tabel 4.3**U.S. Trade In Goods With Saudi Arabia (2013)**

Month	Exports	Imports	Balance
January 2013	1,698.2	3,575.2	-1,877.0
February 2013	1,279.0	3,049.9	-1,770.9
March 2013	1,804.9	3,935.3	-2,130.4
April 2013	1,482.0	4,044.7	-2,562.6
May 2013	1,787.6	4,493.0	-2,705.3
June 2013	1,664.0	4,703.2	-3,039.2
July 2013	1,385.3	4,677.7	-3,292.4
August 2013	1,225.4	4,789.7	-3,564.3
September 2013	1,526.2	4,686.0	-3,159.8
October 2013	1,628.5	4,723.6	-3,095.0
November 2013	1,502.6	4,355.7	-2,853.1
TOTAL 2013	16,983.9	47,033.8	-30,049.9

Note: Semua dalam nominal jutaan dolar Amerika

Sumber: <http://www.census.gov/foreign-trade/balance/c5170.html>

Dari tabel di atas, perdagangan produk-produk barang Amerika dengan Arab Saudi pada tahun 2013 menunjukkan bahwa impor Arab Saudi terhadap barang-barang Amerika lebih besar dibandingkan dengan ekspor produk-produk Saudi ke Amerika. Bisa dilihat bahwa eskalasi penjualan produk Amerika ke Arab Saudi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari bulan Januari berkisar 3,575.2 USS naik hingga ke level tertinggi pada bulan November yaitu dengan

1,502.6 USS. Sebaliknya, ekspor produk Amerika ke Arab Saudi mengalami penurunan sekitar

Arab Saudi adalah pasar terbesar untuk barang-barang AS, impor \$ 18,12 milyar pada tahun 2012, meningkat 31 persen sejak tahun 2011. Sektor impor termasuk atas Peralatan Transportasi (\$7.69 milyar), Non-Mesin Listrik (\$ 3.29 milyar), dan Kimia (\$ 1.21 milyar).¹⁰²

Data-data dari tahun 2011 hingga 2013 lalu menunjukkan seberapa banyak ekspor produk-produk barang Amerika terhadap Arab Saudi. Dari total jumlah yang sangat fantastis itu, bila hubungan keduanya memburuk maka akan berimbas pada pendapatan perekonomian nasional Amerika. Tidak hanya itu, alasan mengapa Amerika harus menjaga hubungan baik Arab Saudi juga dikarenakan dikarenakan ketakutan Amerika bila Arab Saudi akan menasionalisasikan perusahaan-perusahaan Amerika yang ada di Arab Saudi. Bila hal ini terjadi, akan dipastikan Amerika akan mengalami permasalahan ekonomi yang sangat rumit.

Selain ekspor dalam produk-produk barang, Amerika juga mengekspor produk-produk persenjataannya ke Arab Saudi. Karena Arab Saudi merupakan salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang sangat konsisten untuk menjaga keamanan wilayahnya, baik itu ancaman dari luar maupun ancaman dari dalam negeri.

Dalam catatan yang diungkapkan oleh *Stocholm International Peace Research Institute* (SPIRI) Arab Saudi berada pada urutan ketujuh dengan anggaran belanja militer sebesar 56,7 miliar dolar setelah posisi ke enamnya di

¹⁰² U.S.Export to Arab World Grow 17.3 Percent in 2012. Dikutip pada tanggal 7 Februari 2014. Dikutip dari [http://www.usa.gov/pressroom/details/id-640-aba.html](#)

duduki oleh Prancis dengan anggaran belanja militer sebesar 68,9 miliar dolar.¹⁰³

Angka fantastis ini menunjukkan bahwa keamanan Saudi sangat menjadi prioritas bagi penguasanya. Dengan senjata-senjata yang dimiliki Arab Saudi mampu menjaga keutuhan dan keamanan wilayahnya. Bila Arab Saudi mampu menjaga keamanan wilayahnya, mudah bagi Arab Saudi untuk meminimalisir berkembangnya kelompok-kelompok militan yang dapat menghambat pencapaian kepentingan Amerika di kawasan Timur Tengah.

¹⁰³ Negara dengan Belanja Militer Terbesar. Dikutip pada 27 Desember 2013, dari

<http://www.berita-satu.com/2013/04/15/negara-dengan-belanja-militer-terbesar.html>

Tabel 4.4

Jenis-Jenis Senjata Yang Dibeli Oleh Pemerintahan Arab Saudi Ke Amerika

Pada Oktober 2010

Jenis	Jumlah
F-15SA Aircraft	84
APG-63(v)3 Active Electronically Scanned Array Radar (AESA) radar sets	170
F-110-GE-129 Improved Performance Engines	193
M61 Vulcan Cannons	100
Link-16 Multifunctional Information Distribution System/Low Volume Terminal (MIDS/LVT) and spares	100
LANTIRN Navigation Pods (3rd Generation-Tiger Eye)	193
Joint Helmet Mounted Cueing Systems (JHMCS)	338
AN/AVS-9 Night Vision Goggles (NVGS)	462
AIM-9X SIDEWINDER Missiles	300
Captive Air Training Missiles (CATM-9X)	25
Special Air Training Missiles (NATM-9X)	25
AIM-120C/7 Advanced Medium Range Air-to-Air Missiles (AMRAAM)	500
AIM-120 CATMs	25
Dual Mode Laser/Global Positioning System (GPS) Guided Munitions (500 lb)	1000
Dual Mode Laser/GPS Guided Munitions (2000 lb)	1000
GBU-24 PAVEWAY III Laser Guided Bombs (2000lb)	1100
GBU-31B V3 Joint Direct Attack Munitions (JDAM) (2000 lb)	1000
CBU-105D/B Sensor Fuzed Weapons (SFW)/Wind Corrected Munitions Dispenser (WCMD)	1300
CBU-105 Inert	50
MK-82 500lb General Purpose Bombs	1000
MK-82 500lb Inert Training Bombs	6000
MK-84 2000lb General Purpose Bombs	2000
MK-84 2000lb Inert Training Bombs	2000
20mm Cartridges	200.000
20mm Target Practice Cartridges	400.000
AGM-84 Block II HARPOON Missiles	400
AGM-88B HARM Missiles	600
Digital Electronic Warfare Systems (DEWS)	169
AN/AAQ-33 Sniper Targeting Systems	158
AN/AAS-42 Infrared Search and Track (IRST) Systems	169
DB-110 Reconnaissance Pods	100
Joint Helmet Mounted Cueing System Helmets	462
Remotely Operated Video Enhanced Receiver (ROVER)	40
Air Combat Maneuvering Instrumentation Pods	80

Pada dasarnya, selain karena banyaknya investasi Amerika di Arab Saudi dan adanya kerjasama dalam bidang ekspor impor, ada kerjasama yang hingga saat ini harus mereka jaga. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberlanjutan dari ketersediaan minyak dari kawasan teluk khususnya dari Arab Saudi masih dibutuhkan oleh industri-industri Amerika. Karena perekonomian Amerika sangat bergantung pada ketersediaan minyak yaitu 40 persen pada sektor produksi dan 97 persen untuk bahan bakar kendaraan. Sekitar 13 persen dari minyak yang diimpor ke Amerika Serikat setiap tahun, lebih dari 100 juta barel per hari, berasal dari Arab Saudi.¹⁰⁴ Ini menunjukkan bahwa bagaimanapun, Amerika sangat membutuhkan Suplai minyak Arab Saudi, untuk mempertahankan perekonomian nasionalnya.

Besarnya investasi dan aset-aset Amerika di Arab Saudi membuat Amerika tidak memiliki opsi lain selain mempertahankan rezim yang berkuasa saat ini. Karena dengan rezim ini pemerintah Amerika dapat mengendalikan pemerintahan Arab Saudi. Sebaliknya pergantian rezim akan mempersulit Amerika untuk mengendalikan pemerintahan Arab Saudi. Oleh sebab itulah Amerika tetap mempertahankan pemerintahan kerajaan Arab Saudi untuk menjaga asset-aset Amerika di Arab Saudi agar tetap mendapatkan keuntungan dari investasi-investasinya.

¹⁰⁴ <http://www.rahamericainc.org/the-importance-of-saudi-arabia-to-the-us-economy.php>, on

B. Menanggulangi Masalah Terorisme

Masalah keamanan menjadi kepentingan nasional setiap negara termasuk Amerika. Rizal Sukma, peneliti CSIS, mengemukakan bahwa tatanan dunia (*world order*) kerap kali berubah ketika terjadi *defining moment* yang dramatis.¹⁰⁵ Sebagai satu-satunya negara *super power* paska runtuhnya Uni Soviet. Amerika berusaha untuk mempertahankan posisi yang telah dicapai, baik itu dari persaingan global maupun dari kelompok-kelompok tertentu yang ingin mengalahkan kekuatan Amerika Serikat. Persaingan dilakukan dengan banyak cara baik itu melalui persaingan ekonomi dan teknologi ataupun serangan fisik yang dilakukan secara langsung seperti tindakan terorisme dari kelompok radikal tertentu.

Terorisme adalah istilah yang ditunjukkan untuk menggambarkan suatu kelompok atau tindakan radikalisme, fundamentalisme dan militanisme.¹⁰⁶ Menurut kamus hubungan internasional terorisme atau teroris dapat dijelaskan sebagai orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik.¹⁰⁷ Terorisme diartikan sebagai paham yang gemar melakukan intimidasi, aksi kekerasan, serta berbagai keberutalan terhadap masyarakat sipil berdasarkan latar belakang, motif dan tujuan tertentu.¹⁰⁸

¹⁰⁵Rizal Sukma, 2003. "Keamanan Internasional Pasca-11 September 2001: Terorisme, Hegemoni AS dan Implikasi Regional" <http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar/keamanan%20Intl%20-%20rizal%20sukma.pdf> dikutip pada tanggal 27 Desember 2013

¹⁰⁶Dalam pengertian politik modern istilah "teror" pertamakali dipakai untuk menjuluki peristiwa Revolusi Prancis atau terror revolusi Prancis.

¹⁰⁷ Sarjono Elzabar. Op, cit hlm 270

¹⁰⁸ M Mubarak. Teror, Terorisme dan Sejarah perkembangannya di Indonesia. Dikutip pada tanggal 24 Januari 2014, dari eprints.undip.ac.id/38355/3/BAB_2.pdf. Dalam, Abdurrahman Pribadi dan Abu Rayyan, 2009. Membongkar Jaringan Teroris. Jakarta: Abdika. Hlm 9-10. Lihat Juga Van Hoeve. 1984, Ensiklopedia Indonesia, Jakarta: Ikhtiar Baru hlm 3519. Dikutip juga dari Ahmad Fauzi. 2000. Kamus Istilah Populer. Yogyakarta: Mitra Pelajar. hlm 366

PBB mendefinisikan terorisme sebagai¹⁰⁹:

Terrorism is anxiety-inspiring method of repeated violent action, employed by (semi-) clandestine individual, group, or state actors, for idiosyncratic, criminal or political reasons, whereby—in contrast to assassination—the direct targets of attacks are not the main targets. The immediate human victims of violence are generally chosen randomly (targets of opportunity) or selectively (representative or symbolic targets) from a target population, and serve as message generators. Threat—and violence based communication processes between terrorist (organization), (imperiled) victims, and main targets are used to manipulate the main target (audience(s)), turning it into a target of terror, a target of demands, or target of attention, depending on whether intimidation, coercion, or propaganda is primarily sought”

Terorisme menurut Konvensi PBB tahun 1937 merupakan segala bentuk tindakan kejahatan yang ditujukan langsung kepada negara dengan maksud dan tujuan menciptakan bentuk teror terhadap orang-orang tertentu atau kelompok orang atau masyarakat luas.¹¹⁰ Menurut Robertson, ada tiga ciri-ciri utama terorisme, yakni penggunaan kekerasan, targetnya adalah orang-orang yang tidak bersalah, dan mereka berusaha menarik perhatian atas tuntutan mereka.¹¹¹

Terorisme telah menjadi isu dan ancaman global. Tidak dapat dipungkiri bahwa peristiwa 11 September lalu telah menjadi ketakutan baru bagi negara besar seperti Amerika. Hal ini tidak lain ketakutan mereka terhadap munculnya kekuatan baru yang melebihi kekuatan AS saat ini. Selain karena takut adanya kekuatan baru, AS juga berkepentingan untuk menjaga keamanan warga negaranya terhadap ancaman terorisme, terlebih paska serangan terhadap WTC

¹⁰⁹ Dalam Yanyan Mochammad Yani, 2010, “Kemenangan Partai Demokrat dan Masa Depan Perang Global Melawan Terorisme”, http://putaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/kemenangan_partai_demokrat_dan_masa_depan.pdf

¹¹⁰ Loudewijk F. Paulus, 2006. *Terorisme* <http://buletinlitbang.dephan.go.id> dikutip 24 Januari 2014.

yang menyisakan trauma yang sangat mendalam. Sejak saat itulah, presiden terpilih Amerika, George Walker Bush menyatakan perang terhadap Terorisme “*War On Terror*”. Kebijakan ini masih berlanjut hingga era kepemimpinan Obama. Karena terorisme pada dasarnya adalah sebuah tantangan ideologi dan moral bagi demokrasi liberal.¹¹²

Pasca peristiwa ini pula, sentimenitas terhadap islam semakin meningkat, karena diketahui bahwa pelaku dari bom bunuh diri ini adalah warga negara Arab Saudi dari kelompok islam radikal al-Qaeda.¹¹³ Kebijakan pemerintah Amerika untuk mengaitkan terorisme dengan islam membuat tatanan politik global diwarnai oleh ketegangan yang semakin kompleks antara AS dengan negara-negara Islam atau negara berpendudukan Islam mayoritas.

Sebagai negara islam, hal ini membuat masalah yang sangat rumit dalam politik luar negeri Arab Saudi terhadap Amerika Serikat. Peristiwa ini membentuk sebuah jurang pemisah dan semakin memperkeruh keadaan dimana ditemukannya fakta-fakta keterlibatan orang Arab. Pemerintah AS dan sekutunya di Eropa memperkenalkan aksi teror dan kekerasan Salafi sebagai bukti-bukti ekstremisme agama Islam kepada publik dunia. Mereka memanfaatkan semua perbuatan konyol kelompok radikal islam (*Takfiri*) untuk membenarkan kebijakan-kebijakan Islamophobia Barat.¹¹⁴

¹¹² Samuel P. Huntington. George W. Bush. Francis Fukuyama. Fareed Zakaria. Robert D. Kaplan. Dani Rodrik. Op, cit. hlm 340

¹¹³ Al-Qaeda sudah dikaitkan dengan pengeboman World Trade Centre pada Februari 1993, Pengeboman sebuah Barak Amerika Serikat di Arab Saudi pada bulan Juni 1996, serangan ke kedutaan besar Amerika Serikat di Kenya dan Tanzania pada bulan Agustus 1998, dan gempuran ke USS Cole pada bulan Oktober 2000.

¹¹⁴ Gerakan Takfiri, Alat Kepentingan Barat. Dikutip pada tanggal 5 Februari 2014, dari [http://www.kompas.com/berita/07/02/2014/07021403610](#)

Sebenarnya ada dua sasaran yang ingin dicapai dari seruan "*War On Terror*" ini: sasaran pertama adalah menenyapkan al-Qaeda baik dengan menyerangnya di Afghanistan dan menyingkirkan sel-selnya di negara-negara lain. Sasaran kedua adalah mengganti pemerintah Taliban, baik untuk mencegah al-Qaeda memiliki tempat perlindungan maupun untuk menunjukkan kepada pemerintahan lain apa yang bakal menimpa mereka jika mereka mengizinkan serangan atas Amerika Serikat dirancang dari wilayah mereka.¹¹⁵

Gerakan-gerakan radikal memang telah lama ada dan berkembang di kawasan Timur Tengah. Gerakan-gerakan ini biasanya berbasis Islam militan yang sangat tidak sejalan dengan pemikiran Barat yang sangat Liberal. Kaum teroris fundamentalis Islam menyatakan tindakan mereka atas dasar teologis yaitu beberapa ayat Al-Quran dan sunnah Rasul.¹¹⁶ Berikut kelompok-kelompok radikal islam yang berkembang dikawasan Timur Tengah:

Al-Qaeda. Al-Qaeda adalah sebuah gerakan islam Fundamentalis yang berbasis di Afghanistas. Kelompok yang dipimpin oleh Osama bin Laden ini sangat terorganisir yang memiliki jaringan luas dibergai negara. Di duga jarinagn ini terkait dengan berbagai aksi terorisme di berbagai negara termasuk, dalam peristiwa Patagon.

Kelompok militan Hizbullah, kelompok yang dipimpin oleh Hassan Nasrallah ini dibentuk pada tahun 1982 setelah Israel menginvasi Lebanon.

¹¹⁵ Samuel P. Huntington. George W. Bush. Francis Fukuyama. Fareed Zakaria. Robert D. Kaplan. Dani Rodrik. Op, cit. hlm 378.

Kelompok ini sering dikaitkan pada serangan teroris di berbagai negara.¹¹⁷

Hizbullah dimasukkan dalam daftar hitam dan menyebut kelompok gerakan Islam asal Libanon itu sebagai organisasi teroris. Karena dicurigai bahwa gerakan ini menyimpan senjata kimia yang mematikan. Sedikitnya 25 orang tewas dan 86 lainnya terluka ketika para teroris menembakkan sebuah roket yang mengandung zat kimia ke desa Khan al-Assal, Aleppo. Perempuan dan anak-anak dilaporkan diantara para korban senjata kimia tersebut.¹¹⁸

Menyusul dari penolakan Uni Eropa terhadap keputusan Amerika, presiden Barack Obama dalam kunjungan ke Yerusalem menyatakan bahwa Setiap negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan harusnya juga menyebut Hizbullah sebagai organisasi teroris sebab itu benar adanya.¹¹⁹

Sebagai negara yang dirugikan akibat peristiwa 9/11 lalu, dalam menghadapi masalah terorisme Amerika berdiri pada barisan terdepan. Sintimenitas dan kebencian terhadap islam membuat Amerika kalap tanpa melihat kelompok atau gerakan radikal selain islam. Padahal terorisme telah mengakar dan dilakukuan oleh berbagai golongan, sehingga istilah terorisme menurut A. M. Hendropriyono telah mengakar dan subur didalam rumah dari berbagai kalangan, termasuk ketiga agama monoisme, yaitu tororisme kristen subur didalam masyarakat fundamentalis (ekstrem) kristen, terorisme zionis subur didalam

¹¹⁷ Uni Eropa Masukkan Hizbullah ke Daftar Teroris Dunia. Dikutip pada tanggal 6 Februari 2014. Dari www.umm.ac.id/en/internasional-uni-eropa-masukkan-hizbullah-ke-daftar-teroris-dunia-html "Nama Hizbullah pertama kali muncul pada pengeboman Kedubes AS di Beirut tahun 1983, menewaskan 63 orang. Setelah itu, Hizbullah mengebom barak marinis Amerika dan Prancis di Beirut, menewaskan 241 tentara AS dan 58 tentara Prancis dengan bom terbesar yang pernah diledakkan teroris." Kata Tom Donilon, mantan penasehat keamanan nasional Presiden Barack Obama, kepada New York Times 2013 lalu.

¹¹⁸ Obama: "Hizbullah Adalah Organisasi Gerakan Teroris". Dikutip pada tanggal 9 Februari 2014. Dari <http://www.islamtimes.org/vdcfjcd0yw6dija,.8iw.html>

¹¹⁹ Ibid, hlm 1.

masyarakat fundamentalis (ekstrem) Yahudi dan begitupun dengan terorisme kontemporer subur dalam masyarakat fundamentalis (ekstrem) Islam.¹²⁰

Sebenarnya ada dua tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang ingin dicapai dari seruan "*War On Terror*" ini. Tujuan jangka pendeknya meliputi dua sasaran. Sasaran pertama adalah melenyapkan al-Qaeda baik dengan menyerangnya di Afghanistan dan menyingkirkan sel-selnya di negara-negara lain. Sasaran kedua adalah mengganti pemerintah Taliban, baik untuk mencegah al-Qaeda memiliki tempat perlindungan maupun untuk menunjukkan kepada pemerintahan lain apa yang bakal menimpa mereka jika mereka mengizinkan serangan atas Amerika Serikat dirancang dari wilayah mereka. Tujuan jangka panjangnya yaitu memasitikan agar tidak munculnya Al-Qaeda baru dan mempersulit kemungkinan bagi musuh untuk mendapatkan senjata-senjata pembunuh massal (nuklir).¹²¹

Antisiapasi dan kerjasama dalam menanggulangi masalah terorisme sangat perlu untuk dilakukan. Ancaman terorisme tidak lagi hanya ancaman regional suatu negara, melainkan ancaman bagi keamanan seluruh negara di dunia. Baik AS maupun Saudi saling membutuhkan dan bekerjasama untuk menekan laju pertumbuhan terorisme di dunia, lagipula dalam menangani masalah ini di perlukan kekompakan dan kerjasama yang erat antar kedua negara. AS membutuhkan kerjasama Arab Saudi dalam mengurangi aliran dana terhadap

¹²⁰ Hubungan Amerika Serikat Dengan Arab Saudi: Minyak Dan Terorisme. Dikutip pada tanggal 24 Januari 2014, dari <http://juicebambu.blogspot.com/2013/01/hubungan-amerika-serikat-dengan-arab.html>. Lihat, A. M. Hendropriyono, 2009, Terorisme : Fundamentalisme Kristen, Yahudi dan Islam, Jakarta, Kompas., Hal. xxix

¹²¹ Samuel P. Huntington. George W. Bush. Francis Fukuyama. Fareed Zakaria. Robert D. Kaplan. Dani Rodrik. Op, cit. hlm 378.

terorisme serta menangkap aktor dari kejadian 9/11 yaitu Osama bin Laden pemimpin dari gerakan terorisme Al-Qaeda.

Dalam isu ini, keberadaan Arab Saudi sangat dibutuhkan oleh Amerika. Mengapa Arab Saudi? Tidak dipungkiri bahwa Arab Saudi merupakan panutan bagi banyak negara-negara Islam di dunia. Terlebih Arab Saudi merupakan *icon* dari agama Islam. Sebagai negara penganut Sunni dan kiblat serta pusatnya mazhab Sunni, Arab Saudi dijadikan panutan oleh banyak negara Muslim maupun negara mayoritas Muslim. Dengan posisi Arab Saudi ini, barang tentu mudah bagi Arab Saudi untuk memobilisasi negara-negara lainnya. Disinilah peran penting Arab Saudi bagi Amerika. Karena dalam pemahaman Arab Saudi saat ini bahwa terorisme merupakan ancaman yang harus dihadapi bersama. Meskipun tidak semua negara-negara Islam berpendapat yang sama, namun setidaknya banyak negara-negara Islam lainnya yang mengikuti jejak Arab Saudi untuk memusnahkan terorisme, termasuk pemerintahan Indonesia.

Namun, jika hubungan AS Saudi memburuk, bukan tidak mungkin bagi Arab Saudi untuk mengubah pemahamannya untuk mendukung gerakan radikal Islam, yang dalam satu posisi tindakan dari gerakan ini adalah semata-mata untuk membela kepentingan Islam secara menyeluruh. Dengan demikian negara-negara Islam dan negara-negara mayoritas Islam akan mendukung kebijakan Arab Saudi. Hal inilah yang menjadi ketakutan Amerika bila hubungan keduanya memburuk.

Keberadaan Arab Saudi sangat penting bagi pencapaian Amerika saat ini, terlebih dalam menanggulangi terhadap berkembangnya kelompok-kelompok militan yang menentang kebijakan Amerika Serikat yang tentunya akan

menghambat pengaruh Amerika di kawasan Timur Tengah. Oleh sebab itu dirasa perlu bagi Amerika untuk meningkatkan keamanan bagi negara sahabatnya ini.

Dalam perkembangannya, hubungan kerjasama Amerika- Arab Saudi tidak berkutat dalam lingkup ekonomi. Keduanya mulai bekerjasama dalam hal militer, karena Arab Saudi membutuhkan Amerika untuk menjaga keamanan dan keutuhan wilayahnya. Bentuk kerjasama militer AS dan Saudi terlihat ketika Amerika mendirikan pangkalan militernya di Dahrhan, Saudi pada tahun 1996 hingga saat ini.¹²² Sebagai mitra keduanya sering melakukan pertemuan untuk membahas keberlanjutan hubungan yang sedang dibina. Pada April 2011 lalu delegasi dari kedua belah pihak yaitu, Pemimpin Arab Saudi Raja Abdullah bin Abdul Azis dan Menteri Pertahanan Amerika Serikat Robert Gates mengadakan pembicaraan mengenai berbagai isu bilateral dan regional, termasuk Iran dan kerusuhan di Yaman. Dalam pertemuan ini keduanya membahas mengenai kerjasama militer untuk menciptakan perdamaian terutama dikawasan Timur Tengah.

Terkait dengan kerjasama pertahanan antara Riyadh dan Washington, dalam pertemuan bilateral antar Amerika dan Saudi pada April 2011 lalu, petugas pers Geoff Morrel mengatakan Arab Saudi merupakan konsumen terbesar peralatan militer Amerika. "Diskusi Gates dengan pejabat senior Saudi juga

¹²² Fazar Shiddieq Karimil Fathah, *Adidaya memberdayakan segala daya yang tidak berdaya; Studi Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Terorisme Di Asia Tenggara*. Dikutip pada tanggal 25 Januari 2014. Dari <http://fshiddieqkf.blogspot.com/2013/06/adidaya->

mencakup hubungan militer dan kemajuan dalam menyelesaikan perjanjian pasokan alat-alat pertahanan baru-baru ini.”¹²³

Penjualan peralatan militer akan mendukung kebijakan luar negeri dan keamanan nasional AS dengan membantu meningkatkan keamanan sebuah negara sahabat, menjadi kekuatan penting di Timur Tengah. Oleh sebab itu, kedua negara ini semakin giat untuk menjalin kerjasama dalam bidang pertahanan. Kementerian Pertahanan Amerika Serikat (Pentagon) mengkonfirmasi penandatanganan kontrak penjualan pesawat militer dan perlengkapannya kepada Arab Saudi.¹²⁴

Amerika sangat tegas dalam menghadapi masalah terorisme, tidak mengenal kompromi maupun negosiasi dengan pihak terorisme. Pemerintah Amerika menolak setiap upaya negosiasi baik itu dengan cara tebusan, perubahan kebijakan, penukaran atau pembebasan tawanan. Sikap tegas pemerintah Amerika Serikat terhadap masalah terorisme ini juga di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, terorisme dianggap sangat membahayakan kepentingan nasional Amerika Serikat. Kedua, tindakan terorisme juga seringkali dianggap mengganggu proses perdamaian yang telah diupayakan Amerika Serikat selama lebih dari dua puluh tahun di Timur Tengah dalam masalah konflik Arab-Israel. Ketiga, terorisme juga mengancam stabilitas keamanan di negara-negara yang menjadi aliansi Amerika Serikat.

¹²³ Al-Ahbar Al-Arab. Saudi dan AS Tingkatkan Kerjasama Peralatan Militer. Dikutip pada tanggal 24 Januari 2014 dari <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/11/04/07/lj9kid-saudi-dan-as-tingkatkan-kerjasama-peralatan-militer>

¹²⁴ *Persaingan Barat Mengobrol Senjata Ke Timur Tengah*. Dikutip pada tanggal 4 Februari 2014, dari <http://www.catumedia.info/2012/11/persaingan-barat-mengobrol-seniata->

Keempat, terorisme selalu terkait dengan tindakan kekerasan sehingga dianggap bertentangan dengan prinsip demokrasi dan HAM. Dengan keempat faktor di atas yang dianggap sangat merugikan kepentingan Amerika Serikat, maka negara ini merasa berhak berada di posisi paling depan dalam upaya melawan terorisme internasional